

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat merupakan suatu konsep dimana perkembangan dan kondisi secara fisik dan emosional telah mencapai sebuah titik yang maksimal. Hal ini menciptakan sebuah kehidupan yang sejahtera bagi individu dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari. Kesehatan secara fisik dapat dijangkau dengan melakukan promosi kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Tentunya keempat poin ini sangat relevan dengan kondisi yang dihadapi oleh dunia saat ini yang dimana terjadi peningkatan penyakit, khusus penyakit tidak menular. Salah satu penyakit tidak menular di Indonesia yang masih menjadi masalah kesehatan karena semakin meningkatnya angka morbiditas (angka kesakitan) dan mortalitasnya (angka kematian) ialah penyakit kanker payudara (Putra, 2017).

Ca Mammae merupakan suatu ancaman terganas yang banyak menyerang wanita karena proses terjadinya *ca mammae* mengalami peningkatan, bermula dari benjolan kecil hingga kemudian tumbuh tidak terkendali. *Ca mammae* merupakan keganasan yang berasal dari kelenjer, saluran kelenjer dan jaringan penunjang tidak termasuk kulit payudara. Sel kanker payudara dapat tumbuh menjadi tumor sebesar 1 cm dalam waktu 8-12 tahun, sel tersebut diam di payudara dan tiba-tiba aktif menjadi tumor ganas atau kanker (Mulyani & Nuryani, 2018).

Menurut data WHO (2019), setiap 30 detik di suatu tempat di dunia kanker payudara terdiagnosis. Kanker payudara adalah tumor ganas yang paling umum

pada populasi wanita. Diketahui juga bahwa menurut perkiraan, seorang wanita di dunia meninggal karena kanker payudara setiap 53 menit. Kanker payudara yang terdeteksi di awal, mengurangi kemungkinan kematian sebesar 25%. Di Spanyol, sekitar 25.000 kasus baru kanker payudara didiagnosis setiap tahun, yakni satu dari delapan wanita akan menderita kanker payudara sepanjang hidupnya. Irawan (2018) menyatakan bahwa para penderita kanker payudara kebanyakan datang ke rumah sakit untuk oleh kurangnya pengetahuan dan tidak melakukan deteksi dengan SADARI (periksa payudara sendiri) sehingga kasus ini terus mengalami peningkatan.

Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. Adapun Data Riset Kesehatan Dasar per 31 Januari 2019 menyebutkan bahwa kanker payudara yang berkembang di Indonesia mencapai 42,1 per 100.000 perempuan dimana rata-rata kematian mencapai 17 per 100.000 penduduk. Prevalensi dan estimasi di Jawa Barat penderita kanker payudara sebesar 0,3 % dengan estimasi jumlah 6.701 perempuan (Kemenkes, 2019).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun (2019) menyatakan bahwa dari 856.851 jumlah perempuan usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan kanker payudara sebanyak 11.866 orang dan dicurigai mengalami tumor atau benjolan berjumlah 672 orang, sedangkan yang dicurigai kanker payudara

berjumlah 150 orang. Prevalensi kanker payudara di kota Banda Aceh dilaporkan sebanyak 144 kasus dari 127.462 perempuan penduduk kota Banda Aceh tahun 2018 (RI, 2020).

Penyakit kanker payudara juga dapat berdampak pada aspek psikologis pasien yang mana dipengaruhi oleh perubahan citra tubuh, konsep diri, dan hubungan sosial. Dampak psikososial yang dialami penderita kanker payudara yaitu distress yang akan memengaruhi kualitas hidup pasien. Pemicu stres pada penderita kanker payudara berasal dari terganggunya fungsi tubuh, keputusan, ketidakberdayaan, dan perubahan citra diri (Utami, 2017).

Adapun sebagai pemberi asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara yang menjalani terapi kanker dengan upaya promotif dan preventif meliputi perawatan persiapan fisik yang terdiri dari pemeriksaan status kesehatan fisik secara umum, status nutrisi, keseimbangan cairan dan elektrolit, kebersihan lambung dan kolon, personal hygiene, pembersihan luka serta kolaborasi dengan dokter terkait pemberian obat pre medikasi. Selain itu di persiapan mental pasien dapat dilakukan dengan memberikan informasi, gambaran, penjelasan tentang tindakan perubahan persiapan operasi, informasi terkait kondisi tubuh setelah dilakukan tindakan operasi seperti pada kasus *ca mammae* akan kehilangan payudaranya sehingga akan berdampak pada citra tubuhnya dan memberikan kesempatan bertanya tentang prosedur operasi. Kedua perawatan tersebut penting agar tidak menyebabkan pasien mengalami berbagai komplikasi pasca bedah seperti infeksi pasca operasi, delesiensi, demam, penyembuhan luka yang lama dan kondisi mental pasien yang tidak siap atau labil dapat menimbulkan kecemasan dan

ketakutan yang akan berpengaruh terhadap kondisi fisiknya (Marlisa & Aulia, 2018).

Dengan perubahan kualitas hidup yang terjadi pada pasien, asuhan keperawatan dilakukan berdasarkan model keperawatan Virginia henderson. Model keperawatan ini berfokus pada keseimbangan fisiologis dengan membantu pasien dalam keadaan sehat maupun sakit sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien yang bertujuan mengembalikan kemandirian, kemampuan dan pengetahuan terhadap kondisi yang dialami (Desmawati, 2019).

Salah satu penatalaksanaan yang di berikan pada pasien dengan kanker payudara adalah dengan tindakan operasi (Adiguna, 2022). Lebih lanjut, Adiguna menyatakan masalah keperawatan yang dapat terjadi pasca operasi yaitu salah satunya nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sebagian besar pasien mengalami nyeri setelah prosedur pembedahan (Saputri , Novirianthy., 2017). Gejala kecemasan dan depresi juga muncul sebagai distres psikologis (Gradishar *et al.*, 2022).

Teknik terapi relaksasi Benson dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi nyeri dengan mengalihkan perhatian melalui relaksasi, sehingga kesadaran klien terhadap nyeri dapat mengalami perubahan atau penurunan (Agustiya *et al.* 2020). Begitu juga dengan kecemasan, Agustiya menyatakan, Terapi relaksasi benson juga dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pasca operasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari *et al.* 2022), menunjukkan

setelah diberikan teknik relaksasi benson diketahui bahwa terdapat penurunan kecemasan pada responden sebanyak 1,55. Dengan hasil p value 0,000 ($<0,05$), maka terdapat pengaruh terapi relaksasi Benson terhadap tingkat kecemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Samiasih 2022), menunjukkan setelah dilakukan relaksasi benson pada kelima responden yang mengalami kecemasan di dapatkan hasil adanya perubahan skala kecemasan yang tingkat kecemasan berat berubah menjadi kecemasan sedang dan kecemasan sedang berubah menjadi kecemasan ringan.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk menyusun karya ilmiah akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Dan Pemberian Terapi Relaksasi Benson Pada Pasien dengan *Ca Mammae* di Ruang Raudhah 3 Rsud dr. Zainoel Abidin Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Asuhan Keperawatan Dan Pemberian Terapi Relaksasi Benson Pada Ny. H dengan *Ca Mammae* di Ruang Raudhah 3 Rsud dr. Zainoel Abidin Banda Aceh”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman nyata dalam memberikan Asuhan Keperawatan dan Pemberian Terapi Relaksasi Benson Pada Pasien dengan *Ca Mammae* di Ruang Raudhah 3 Rsud dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

2. Tujuan Khusus

Melaksanakan pengkajian Asuhan Keperawatan Dan Pemberian Terapi

Relaksasi Benson Pada Pasien dengan *Ca Mammae* di Ruang Raudhah 3
Rsud dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

a. Merumuskan diagnosis Asuhan Keperawatan Dan Pemberian Terapi
Relaksasi Benson Pada Pasien dengan *Ca Mammae* di Ruang Raudhah 3
Rsud dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

b. Menetapkan intervensi Asuhan Keperawatan Dan Pemberian Terapi
Relaksasi Benson Pada Pasien dengan *Ca Mammae* di Ruang Raudhah 3
Rsud dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

c. Melaksanakan implementasi keperawatan medikal bedah pada pasien
dengan *ca mammae* di ruang raudhah 3 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda
Aceh.

d. Melaksanakan evaluasi Asuhan Keperawatan Dan Pemberian Terapi
Relaksasi Benson Pada Pasien dengan *Ca Mammae* di Ruang Raudhah 3
Rsud dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi RS

Merupakan sumber informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bagi perawat yang ada di rumah sakit dalam upaya meningkatkan suatu pelayanan keperawatan khususnya pada pasien dengan *ca mammae* melalui pendekatan proses keperawatan.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan selama pendidikan, terutama dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan

Ca Mammae.

3. Bagi institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi/ bacaan serta acuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami kasus *ca mammae* lebih baik.